

Strategi pengoptimalan pembelajaran kewirausahaan di SMK sebagai upaya mendukung program merdeka belajar

Nayang Helmayunita¹, Mega Asri Zona², Fiola Finomia Honesty¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Penulis korespondensi : Mega Asri Zona

E-mail : megaasrizona@fe.unp.ac.id

Diterima: 02 April 2024 | Direvisi: 27 April 2024 | Disetujui: 29 April 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Pembelajaran kewirausahaan di SMK terdiri dari 16 jam pelajaran. Jumlah jam pelajaran yang banyak ini seharusnya diikuti dengan hasil yang baik. Pemberian jam pelajaran yang maksimal diharapkan dapat membantu tujuan dari Dkirektur Jenderal Vokasi untuk menjadikan SMK sebagai sarana pencetak wirausahawan muda yang mandiri dan berkontribusi terhadap negeri. Akan tetapi, pelaksanaan di lapangan masih belum maksimal. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu Guru SMK yang mengajar kewirausahaan dalam mengoptimalkan pembelajaran kewirausahaan sehingga dapat membantu siswa SMK mengoptimalkan potensinya sebagai calon wirausaha. Pada akhirnya, tingkat pengangguran terbuka yang berasal dari lulusan SMK akan berkurang. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK di Bukittinggi. Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah Guru yang mengajar mata Pelajaran Kewirausahaan di Kota Bukittinggi. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman guru. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan guru dalam membuat modul dan mengajarkan mata pelajaran kewirausahaan. Setelah kegiatan ini, sebanyak 52,4% guru yang berpartisipasi telah memahami cara untuk menciptakan pembelajaran Kewirausahaan yang menarik. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan bagi guru mengenai model pembelajaran kewirausahaan, namun juga mengenai pengembangan bahan ajar, tapi lebih juga pada pemberian motivasi kepada siswa SMK Akuntansi.

Kata kunci: kewirausahaan; Sekolah Menengah Kejuruan; merdeka belajar.

Abstract

Entrepreneurship learning at vocational schools consists of 16 hours of lessons. This large number of study hours should be followed by good results. It is hoped that providing maximum lesson hours can help the Director General of Vocational Studies' goal of making vocational schools a means of producing young entrepreneurs who are independent and contribute to the country. However, implementation in the field is still not optimal. This community service aims to help vocational school teachers who teach entrepreneurship optimize entrepreneurship learning so that they can help vocational school students optimize their potential as prospective entrepreneurs. In the end, the level of open unemployment originating from vocational school graduates will decrease. This activity was carried out at Vocational High School in Bukittinggi. The target audience for this activity is teachers who teach entrepreneurship subjects in Bukittinggi. The method used is the lecture and discussion method to increase teacher understanding. The result of this community service is an increase in teachers' abilities to create modules and teach entrepreneurship subjects. After this activity, 52.4% of participating teachers understood how to create interesting entrepreneurship learning. This activity not only provides knowledge for teachers regarding entrepreneurial learning models, but also regarding the development of teaching materials, but also motivates Accounting Vocational School students.

Keywords: entrepreneurship; vocational school; freedom of learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat membantu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam mengembangkan prospek karir siswa (Huang, Zhang, Long, Xu, & Zhu, 2021; Salam, Siswanto, & Sholikah, 2021). Di SMK, pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) diintegrasikan dengan mata pelajaran produktif (Kompetensi Keahlian), merupakan penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran (Yohana, Rachma Dania, & Prihandono, 2021). Tujuan akhirnya adalah terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran yang berlangsung (Palito & Hidayatullah, 2018). Selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi atau materi yang ditargetkan, kegiatan pembelajaran juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan mereka mengenal, menyadari, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dan menjadikannya perilaku (Rahayu, Castyana, Wijayanti, & Hanani, 2019).

Pembelajaran kewirausahaan di SMK sendiri terdiri dari 16 jam pelajaran. Jumlah jam pelajaran yang banyak ini seharusnya diikuti dengan hasil yang baik. Pemberian jam pelajaran yang maksimal diharapkan dapat membantu tujuan dari Direktur Jenderal Vokasi untuk menjadikan SMK sebagai sarana pencetak wirausahawan muda yang mandiri dan berkontribusi terhadap negeri. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha dan membantu meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa (Sibagariang & Simbolon, 2023). Akan tetapi, pelaksanaan di lapangan masih belum maksimal. Salah satunya disebabkan oleh guru-guru yang mengajar mata pelajaran kewirausahaan tidak mempunyai basic Pendidikan kewirausahaan. Selain itu, guru-guru tersebut juga masih bingung metode belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan. Hal ini yang dialami oleh guru-guru yang tergabung di MGMP di Bukittinggi.

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk membantu guru SMK yang mengajarkan kewirausahaan di SMK untuk mengoptimalkan pembelajaran kewirausahaan agar dapat membantu siswa SMK dalam mengoptimalkan potensinya untuk menjadi calon wirausaha. Pada akhirnya, tingkat pengangguran terbuka yang berasal dari lulusan SMK akan berkurang. Melalui kegiatan PKM ini nantinya guru dapat menemukan metode penyampaian pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa di sekolahnya masing-masing dalam belajar kewirausahaan.

Permasalahan mitra (MGMP Akuntansi Kota Bukittinggi) yang akan dicarikan solusinya dalam kegiatan PKM ini adalah bagaimana metode pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran kewirausahaan. Permasalahan lainnya adalah pembelajaran kewirausahaan yang sering disamakan desain pembelajaran dengan mata pelajaran lainnya (Arniati, 2019). Hal ini penting dilaksanakan untuk menurunkan tingkat pengangguran terbuka yang berasal dari lulusan SMK. Siswa SMK diharapkan siap menjadi wirausahawan muda yang mandiri dan berkontribusi (Komara & Adiraharja, 2020).

METODE

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kota Bukittinggi. Secara keseluruhan, kegiatan ini berlangsung selama 8 bulan di tahun 2023, mulai dari bulan Maret hingga bulan Oktober. Kegiatan dimulai pada bulan Maret, ketika tim pengabdian menyiapkan berkoordinasi dengan MGMP SMK Akuntansi dan Keuangan Kota Bukittinggi. Kegiatan diskusi dengan Ketua dan anggota MGMP terkait dengan situasi, dan kebutuhan pelatihan yang diperlukan. Kegiatan kemudian dilanjutkan pada bulan April, dengan pembuatan proposal pengabdian. Pada bulan Mei-Juni, tim sudah mulai melakukan persiapan dengan koordinasi dengan LP2M UNP mengenai prosedur pelaksanaan kegiatan dan pendanaan. Pada bulan Juli, tim pengabdian berdiskusi dengan pemateri mengenai materi yang akan disampaikan, termasuk poin-poin penting yang tidak boleh dilewatkan.

Strategi pengoptimalan pembelajaran kewirausahaan di SMK sebagai upaya mendukung program merdeka belajar

Memasuki bulan Agustus, tim kembali berkoordinasi dengan MGMP SMK Akuntansi dan Keuangan Kota Bukittinggi mengenai waktu dan tempat untuk melaksanakan kegiatan. Pada bulan Agustus tersebut, disepakati bahwa kegiatan akan dilaksanakan pada bulan September di SMK Negeri 2 Bukittinggi selama 2 hari. Setelah pelaksanaan kegiatan, diadakan evaluasi pada bulan Oktober.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah anggota MGMP SMK Akuntansi dan Keuangan Kota Bukittinggi. Anggota MGMP SMK Akuntansi dan Keuangan Kota Bukittinggi bertanggung jawab terhadap pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), yang diintegrasikan dengan mata pelajaran produktif (Kompetensi Keahlian), merupakan penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah memberikan pelatihan melalui bimbingan terpadu kepada guru MGMP SMK Akuntansi dan Keuangan Kota Bukittinggi dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Metode ceramah dan diskusi. Metode ini digunakan untuk menyampaikan pengetahuan oleh narasumber mengenai model dan pengembangan bahan pembelajaran kewirausahaan. Selain itu juga dengan memberikan motivasi kepada Siswa SMK untuk berwirausaha dengan mengundang usahawan muda. Peserta pelatihan dapat bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami dalam program ini kepada narasumber. (2) Demonstrasi. Metode ini merupakan metode untuk mempraktikkan pengetahuan yang telah didapat. Guru SMK Akuntansi mencoba untuk mengembangkan model dan bahan ajar untuk mata pelajaran kewirausahaan dengan dipandu oleh narasumber (Sabatari & Hariyanto, 2015).

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah guru MGMP SMK Akuntansi dan Keuangan Kota Bukittinggi mampu melaksanakan pembelajaran kewirausahaan yang dapat membantu siswa SMK dalam mengoptimalkan potensinya untuk menjadi calon wirausaha. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini nantinya guru dapat menemukan metode penyampaian pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa di sekolahnya masing-masing dalam belajar kewirausahaan.

Metode Evaluasi

Metode evaluasi adalah kegiatan terakhir yang dilaksanakan dalam pengabdian ini. Ketika evaluasi, tim pelaksana akan melakukan pengecekan mengenai pemahaman guru MGMP SMK Akuntansi dan Keuangan Kota Bukittinggi mengenai pembelajaran kewirausahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan ini terdiri dari 21 orang Guru MGMP SMK Akuntansi dan Keuangan Kota Bukittinggi. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari dengan Bapak Arief Maulana, S.E., MM sebagai pemateri hari pertama dan Ibu Jean Elikal Marna, S.Pd., M.Pd.E sebagai pemateri hari kedua. Pada hari pertama, materi yang diberikan berfokus kepada pemberian motivasi dan penjelasan mengenai kewirausahaan. Sedangkan materi pada hari kedua fokus kepada pengembangan model kewirausahaan yang sesuai dengan tujuan program Merdeka Belajar. Program Merdeka Belajar sendiri disusun oleh Direktur Jenderal Vokasi di bawah Kemdikbudristek. Kemdikbudristek menyusun modul literasi dan numerasi untuk membantu guru menerapkan kurikulum. Juga tersedia modul untuk orang tua yang dapat digunakan di rumah.

Tabel 1. Rundown Kegiatan

Strategi pengoptimalan pembelajaran kewirausahaan di SMK sebagai upaya mendukung program merdeka belajar

Hari	Pukul	Materi	Pemateri
Hari ke-1	08-00-08.30	Registrasi Ulang	Panitia
	08.30-09.00	Pembukaan	Kepala Sekolah SMK 2 Bukittinggi
	09.00-10.00	<i>Pre-Test</i>	Panitia
	10.00-10.15	Coffee Break	Panitia
	10.15- 12.00	Peningkatan Metode Pembelajaran Kewirausahaan	Arief Maulana, SE, MM
	12.00-13.30	Ishoma	
	13.30-15.45	Peningkatan Motivasi Kewirausahaan Siswa	Arief Maulana, SE, MM
	15.45-16.00	Penutupan hari pertama	Panitia
Hari Ke-2	08.30-09.00	Registrasi	Panitia
	09.00-10.00	Model Pembelajaran Kewirausahaan	Jean Elikal Marna, S.Pd, M.Pd.E
	10.00-10.15	Coffee Break	Panitia
	10.15-12.00	Model Pembelajaran Kewirausahaan	Jean Elikal Marna, S.Pd, M.Pd.E
	12.00-13.30	Ishoma	
	13.30-15.45	Model Pembelajaran Kewirausahaan	Jean Elikal Marna, S.Pd, M.Pd.E
	15.45-16.00	Penutupan hari 2	Panitia

Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan dengan lancar. Berdasarkan pada hasil penelitian Sumarno (2021) SMK disebut merupakan sekolah vokasional yang mengharapkan siswanya untuk siap bekerja setelah menyelesaikan Pendidikan. Untuk dapat siap bekerja, maka lulusan SMK harus memiliki kompetensi yang memadai. Selain siap untuk bekerja, lulusan SMK saat ini juga sangat diharapkan untuk dapat berwirausaha (Kisubi, Bonuke, & Korir, 2021). Sehingga pembelajaran kewirausahaan pada saat ini telah diberikan semenjak jenjang sekolah menengah. Pembelajaran ini akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi dari guru yang mengajar. Guru diharapkan dapat mencari dan mengembangkan model pembelajaran yang cocok dengan siswa SMK. Literasi ekonomi akan sangat mempengaruhi minat untuk melakukan wirausaha (Hjorth, Holt, & Steyaert, 2015; Thompson, Verduijn, & Gartner, 2020). Selain itu, kegiatan berwirausaha akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan adanya pengembangan sektor UMKM.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Bapak Arief Maulana

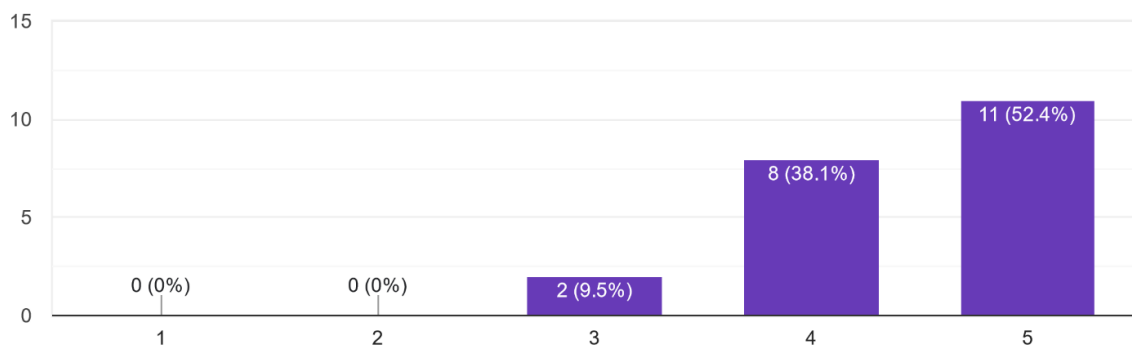
Strategi pengoptimalan pembelajaran kewirausahaan di SMK sebagai upaya mendukung program merdeka belajar



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Ibu Jean Elikal Marna

Dari 21 orang peserta yang hadir, sebanyak 52,4% sangat setuju dengan pernyataan bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan, mereka jadi mengetahui penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk mata Pelajaran Kewirausahaan.

21 responses



Gambar 3. Kemampuan Penggunaan Metode Pembelajaran

Untuk memaksimalkan pengajaran Kewirausahaan, guru diberikan dua metode alternatif. Pertama, *project-based learning*, yang merupakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, dilakukan secara berkelompok/mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain (Baidowi, Arjudin, Novitasari, & Kertiyani, 2023; Fajra, Suparno, Sukardi, Ambiyar, & Novainda, 2020; Habibah, Harti, & Sudarwanto, 2022). Kedua, *case method*, atau metode kasus (*case method*) merupakan pembelajaran partisipatif berbasis diskusi untuk memecahkan kasus atau masalah. Penerapan metode ini akan mengasah dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan kreativitas (Fassbender, Papenbrock, & Pilz, 2022; Henry & Foss, 2015; Hua & Ren, 2020).

Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bisa dilihat kemampuan guru SMK yang mengajarkan kewirausahaan di SMK dalam mengoptimalkan pembelajaran kewirausahaan agar dapat membantu siswa SMK dalam mengoptimalkan potensinya untuk menjadi calon wirausaha. Pada akhirnya, tingkat pengangguran terbuka yang berasal dari lulusan SMK akan berkurang. Melalui kegiatan PKM ini nantinya guru dapat menemukan metode penyampaian pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa di sekolahnya masing-masing dalam belajar kewirausahaan.

Strategi pengoptimalan pembelajaran kewirausahaan di SMK sebagai upaya mendukung program merdeka belajar

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah pelaksanaan kegiatan, ada beberapa hasil yang diharapkan dapat dilihat pada mitra. Pelatihan yang diberikan kepada target mitra yaitu: kegiatan pelatihan yang diberikan kepada Guru SMK Akuntansi dan Keuangan yang tergabung pada MGMP SMK Akuntansi Kota Bukittinggi. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan bagi guru mengenai model pembelajaran kewirausahaan, namun juga mengenai pengembangan bahan ajar, tapi lebih juga pada pemberian motivasi kepada siswa SMK Akuntansi. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para guru dalam membuat model pembelajaran dan pengembangan bahan ajar untuk mata pelajaran kewirausahaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Padang yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arniati, A. (2019). Pengaruh Desain Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Sikap Wirausaha Siswa pada SMK Negeri di Kota Makassar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.31100/dikdas.v2i1.408>
- Baidowi, B., Arjudin, A., Novitasari, D., & Kertiyani, N. M. I. (2023). The Development of Project Based Learning Module for Vocational High Schools to Improve Critical Thinking Skills. *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 7(1). <https://doi.org/10.31764/jtam.v7i1.11806>
- Fajra, M., Suparno, Sukardi, Ambiyar, & Novainda, R. (2020). Project-Based Learning: Innovation To Improve The Suitability Of Productive Competencies In Vocational High Schools With The Needs Of The World Of Work. *International Journal of Multi Science*, 1(7).
- Fassbender, U., Papenbrock, J., & Pilz, M. (2022). Teaching entrepreneurship to life-science students through Problem Based Learning. *International Journal of Management Education*, 20(3). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100685>
- Habibah, I. A. N., Harti, H., & Sudarwanto, T. (2022). Project Based Learning Module Development in Vocational High Schools. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(2). <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1060>
- Henry, C., & Foss, L. (2015). Case sensitive? A review of the literature on the use of case method in entrepreneurship research. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 21(3). <https://doi.org/10.1108/IJEBR-03-2014-0054>
- Hjorth, D., Holt, R., & Steyaert, C. (2015). Entrepreneurship and process studies. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 33(6). <https://doi.org/10.1177/0266242615583566>
- Hua, S., & Ren, Z. (2020). "Online + Offline" course teaching based on case teaching method: A case study of entrepreneurship education course. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(10). <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i10.13999>
- Huang, Y., Zhang, Y., Long, Z., Xu, D., & Zhu, R. (2021). How to Improve Entrepreneurship Education in "Double High-Level Plan" Higher Vocational Colleges in China. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.743997>
- Kisubi, M. K., Bonuke, R., & Korir, M. (2021). Entrepreneurship education and self-employment intentions: A conditional effect of entrepreneurial self-efficacy evidence from a developing country. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1938348>
- Komara, E., & Adiraharja, M. I. (2020). Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 10 Kota Bandung. *MIMBAR PENDIDIKAN*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v5i2.28870>
- Palito, G., & Hidayatullah, D. S. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Komunikasi Bisnis Angkatan Tahun 2015 Universitas Telkom). *E-Proceeding of Management*, 5(2).

Strategi pengoptimalan pembelajaran kewirausahaan di SMK sebagai upaya mendukung program merdeka belajar

- Rahayu, T., Castyana, B., Wijayanti, D. G. S., & Hanani, E. S. (2019). Peran Metode Pembelajaran Praktik dalam Meningkatkan Minat Kewirausahaan Mahasiswa PJKR FIK UNNES Dibidang Olahraga. *JPOS (Journal Power Of Sports)*, 2(1).
- Sabatari, W., & Hariyanto, V. L. (2015). Upaya Pembelajaran Kewirausahaan Di Smk Potret Komitmen Terhadap Standar Nasional Proses Pendidikan Dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan UNY*, 21(3).
- Salam, A. A., Siswanto, I., & Sholikah, M. (2021). The Effect of Entrepreneurship Education on Student's Entrepreneurship Intention in Vocational School. *Indonesian Research Journal in Education |IRJE|*, 5(1). <https://doi.org/10.22437/irje.v5i1.11185>
- Sibagariang, D., & Simbolon, B. R. (2023). Evaluasi program pembelajaran kewirausahaan di SMK Pariwisata Paramitha Bekasi. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(1). <https://doi.org/10.51212/jdp.v16i1.187>
- Sumarno, S. (2021). Evaluation of the CSE-UCLA Model on Vocational High School Entrepreneurship Learning in Facing the Industry Era 4.0. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4). <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.4118>
- Thompson, N. A., Verduijn, K., & Gartner, W. B. (2020). Entrepreneurship-as-practice: grounding contemporary theories of practice into entrepreneurship studies. *Entrepreneurship and Regional Development*, Vol. 32. <https://doi.org/10.1080/08985626.2019.1641978>
- Yohana, C., Rachma Dania, R. F., & Prihandono, D. (2021). Study of the influence of education and literacy of entrepreneurship in vocational high schools: Indonesian case. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(1). <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0004>